

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh murid, terutama dalam pembelajaran di jenjang sekolah dasar. Menurut Piaget, pemahaman konsep terbentuk melalui proses berpikir aktif anak, dari pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungan (Mahendra et al., 2022). Pemahaman konsep bukan hanya kemampuan menghafal, tetapi juga kemampuan menyusun informasi secara bermakna, menjelaskan suatu ide, serta mengaitkannya dengan pengalaman konkret. Pemahaman konsep penting dimiliki murid karena membantu mereka dalam kemampuan pemecahan masalah, penalaran, dan menghubungkan materi dengan situasi nyata (Dorisno dkk., 2024). Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang menekankan pemahaman hubungan antar gejala alam dan sosial secara menyeluruh.

Mata pelajaran IPAS yang mulai diperkenalkan dalam Kurikulum Merdeka bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep yang terintegrasi (Kemendikbudristek, 2022). Dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting untuk membantu murid memahami konsep yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan karakteristik murid sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan bantuan media yang dapat

memvisualisasikan konsep secara lebih nyata (Sumantri & Kuswanti, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V MIN 2 Solok, yaitu bapak Prisdonil Hengki, M.Pd., pada tanggal 7 Januari 2026, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran materi rantai makanan murid menunjukkan antusiasme yang cukup baik. Namun, terdapat kendala dalam pemahaman konsep, khususnya dalam membaca dan memahami arah panah untuk menentukan urutan konsumen dalam rantai makanan. Murid masih mengalami kesulitan dalam membedakan konsumen I, konsumen II, dan seterusnya berdasarkan arah panah yang menunjukkan alur energi. Menurut penjelasan guru, kesulitan tersebut terjadi karena murid belum memahami makna arah panah sebagai simbol perpindahan energi dalam rantai makanan. Akibatnya, murid sering keliru dalam menentukan urutan tingkat konsumen pada rantai makanan yang dipelajari.

Kesulitan dalam memahami arah panah pada rantai makanan menunjukkan bahwa murid belum sepenuhnya memahami hubungan antar komponen dalam rantai makanan serta perpindahan energi dalam suatu ekosistem. Padahal kemampuan memahami hubungan tersebut merupakan bagian penting dari pemahaman konsep IPAS, khususnya pada materi rantai makanan. Apabila kondisi ini tidak diatasi, murid akan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi peran setiap makhluk hidup dan menjelaskan alur energi dalam ekosistem secara tepat

Dari segi proses pembelajaran, guru telah menggunakan metode bermain peran di mana murid memerankan komponen rantai makanan seperti

padi sebagai produsen, tikus dan ular sebagai konsumen. Metode ini dinilai cukup efektif dalam meningkatkan keterlibatan murid. Namun, guru menyampaikan bahwa masih terdapat murid yang mengalami kesulitan memahami konsep aliran energi dan menentukan urutan konsumen dalam rantai makanan. Guru juga menjelaskan bahwa penggunaan media visual seperti video pembelajaran dapat membantu memperjelas materi karena mampu menampilkan proses dan hubungan antarorganisme secara lebih konkret.

Guru juga menyampaikan bahwa penggunaan media visual seperti video animasi terintegrasi kearifan lokal dapat membantu murid memahami materi dengan lebih baik. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti mengembangkan video animasi terintegrasi kearifan lokal yang diintegrasikan dengan lingkungan sekitar Kabupaten Solok agar murid lebih mudah mengaitkan konsep rantai makanan dengan kehidupan nyata. Hingga saat ini, media video animasi terintegrasi kearifan lokal pada materi rantai makanan masih belum banyak ditemukan dan belum pernah dikembangkan secara khusus untuk konteks pembelajaran di MIN 2 Solok

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang mampu memvisualisasikan konsep rantai makanan secara jelas sehingga murid dapat memahami alur perpindahan energi dan menentukan urutan konsumen dengan tepat. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media video animasi. Media ini mampu menyajikan gambar bergerak, suara, dan ilustrasi yang dapat membantu murid memahami konsep yang bersifat

abstrak menjadi lebih konkret. Agar pembelajaran lebih dekat dengan pengalaman murid, video animasi tersebut diintegrasikan dengan kearifan lokal Muaro Paneh yang berkaitan dengan kegiatan bercocok tanam sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media pembelajaran berupa video animasi terintegrasi kearifan lokal yang dapat membantu murid memahami materi secara lebih menyenangkan dan bermakna. Salah satu jenis media yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep adalah video animasi. Menurut Rusman (2020), media video animasi dapat menyajikan informasi visual dan audio secara simultan, sehingga memperkuat daya ingat dan memperjelas konsep yang sulit dijelaskan secara verbal. Video animasi juga mampu meningkatkan perhatian, motivasi belajar, serta mendukung pembelajaran mandiri murid. Namun, penggunaan video animasi saja belum tentu cukup untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna apabila materi yang disajikan belum dikaitkan dengan lingkungan dan pengalaman nyata murid. Oleh karena itu, pengembangan video animasi perlu mempertimbangkan konteks kehidupan murid, salah satunya melalui pengintegrasian unsur kearifan lokal.

Kearifan lokal merupakan pengetahuan dan kebiasaan yang dimiliki oleh masyarakat di suatu daerah, yang muncul dari pengalaman hidup dan diwariskan dari generasi ke generasi. Kearifan lokal biasanya terlihat dari tradisi, makanan khas, cara bercocok tanam, atau kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan alam sekitar. Media berbasis kearifan lokal

memungkinkan murid belajar melalui nilai, kebiasaan, dan budaya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan mengangkat unsur kearifan lokal dalam bentuk video animasi, murid tidak hanya memahami konsep ilmiah, tetapi juga belajar menghargai budaya dan lingkungan sekitarnya. Media ini dapat memvisualisasikan proses atau fenomena alam yang dikaitkan dengan kehidupan masyarakat setempat, sehingga pembelajaran terasa lebih nyata dan relevan bagi siswa.

Kearifan lokal yang diangkat dalam penelitian ini adalah tradisi bercocok tanam yang masih dilakukan oleh masyarakat Muaro Paneh, Kabupaten Solok. Kegiatan bercocok tanam merupakan bagian dari kehidupan masyarakat setempat yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber penghidupan. Melalui kegiatan tersebut, murid dapat mengenal berbagai komponen ekosistem, seperti tanaman sebagai produsen, hewan pemakan tumbuhan sebagai konsumen tingkat pertama, serta hewan lain yang berperan dalam rantai makanan. Dengan mengaitkan materi rantai makanan dengan aktivitas bercocok tanam yang dekat dengan kehidupan murid, pembelajaran diharapkan menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Selain itu, pengintegrasian kearifan lokal ini dapat menumbuhkan kepedulian murid terhadap lingkungan dan budaya daerahnya. Pengintegrasian kearifan lokal tersebut juga sejalan dengan harapan guru di MIN 2 Solok yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis konteks lokal akan membantu murid memahami materi dengan lebih baik.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas media video animasi dalam mendukung pemahaman konsep murid. Beberapa penelitian yang mengintegrasikan unsur kearifan lokal dalam media pembelajaran menunjukkan hasil positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Khusna (2023) menunjukkan bahwa media video animasi berbasis budaya daerah berhasil meningkatkan minat belajar dan kemampuan pemahaman murid terhadap materi pelajaran. Penelitian lain oleh Mardita & Ninawati (2022) juga menemukan bahwa media pembelajaran yang menampilkan nilai-nilai lokal mampu menjadikan materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh murid. Hal ini menjadi bukti bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal memiliki potensi untuk digunakan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk IPAS.

Dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, berbagai materi memerlukan pemahaman yang baik. Beberapa di antaranya, seperti hubungan antar makhluk hidup atau proses-proses di alam, seringkali sulit dipahami jika hanya disampaikan secara lisan atau melalui teks. Salah satu materi yang termasuk dalam kategori ini adalah rantai makanan, yang merupakan bagian dari pembelajaran IPAS kelas V semester ganjil. Materi rantai makanan menjelaskan tentang hubungan antara makhluk hidup dalam suatu ekosistem dan bagaimana alur energi berpindah dari satu makhluk hidup ke makhluk hidup lainnya. Konsep ini menuntut murid untuk memahami peran makhluk hidup sebagai produsen, konsumen, dan pengurai. Namun, banyak murid kesulitan memahami alur tersebut jika hanya melalui buku teks atau

penjelasan guru secara verbal. Oleh karena itu, peneliti mempertimbangkan penggunaan materi rantai makanan sebagai fokus dalam pengembangan media visual berupa video animasi berbasis kearifan lokal. Dengan mengaitkan konsep rantai makanan dengan contoh nyata di lingkungan sekitar, seperti ekosistem sawah, sungai, atau hutan di daerah setempat, murid diharapkan dapat lebih mudah memahami alur energi secara konkret dan menyenangkan.

Disamping pentingnya penggunaan media dalam proses pendidikan juga ditegaskan dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥ (العلق/96: 1-5)

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia. yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya".

Ayat ini menunjukkan bahwa sejak awal, Allah mengajarkan manusia melalui alat bantu pembelajaran seperti pena, yang dalam konteks masa kini dapat dimaknai sebagai berbagai sarana untuk menyampaikan ilmu, termasuk media digital. Menurut Shihab (2002), pena (al-qalam) mewakili segala bentuk sarana untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, sehingga ilmu dapat diteruskan kepada orang lain di berbagai tempat dan waktu. Dalam konteks penelitian ini, video animasi berbasis kearifan lokal merupakan bentuk implementasi dari konsep pengajaran melalui sarana modern yang memudahkan penyampaian ilmu pengetahuan kepada murid secara visual dan

menarik.

Dukungan terhadap inovasi media pembelajaran juga tercantum dalam kebijakan pendidikan nasional. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2020 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa pembelajaran harus dirancang agar menyenangkan, interaktif, dan memotivasi murid. Dukungan terhadap tugas akhir sebagai bentuk pengembangan kompetensi juga ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 53 Tahun 2023 Pasal 18 ayat 9, bahwa program studi harus menjamin ketercapaian kompetensi lulusan melalui tugas akhir berbasis karya ilmiah atau pengembangan produk.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada pengembangan video animasi terintegrasi kearifan lokal Muaro Paneh berupa kegiatan bercocok tanam yang dirancang untuk mendukung pemahaman konsep IPAS murid kelas V pada materi rantai makanan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fardiana (2023) juga mengembangkan media video animasi berbasis kearifan lokal pada materi ekosistem kelas V. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada pengembangan media, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan aktivitas bercocok tanam yang dekat dengan kehidupan murid ke dalam visual, narasi, dan alur pembelajaran sehingga konsep rantai makanan dapat dipahami secara lebih bermakna dan kontekstual.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta hasil wawancara dengan guru kelas V MIN 2 Solok yang menunjukkan adanya kebutuhan akan media

pembelajaran yang menarik dan membantu pemahaman konsep murid, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian pengembangan media pembelajaran berupa video animasi terintegrasi kearifan lokal. Dengan demikian, penelitian ini berjudul **“Pengembangan Media Video Animasi Terintegrasi Kearifan Lokal terhadap Pemahaman Konsep IPAS Kelas V di MIN 2 Solok”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, di antaranya:

1. Murid masih kesulitan menentukan urutan konsumen berdasarkan arah panah alur energi pada konsep rantai makanan.
2. Penggunaan media pembelajaran visual dalam pembelajaran IPAS belum optimal sehingga pemahaman konsep murid masih kurang maksimal.
3. Belum tersedia media video animasi terintegrasi kearifan lokal yang dapat membantu murid memahami materi rantai makanan secara lebih kontekstual dan bermakna.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini guna memperjelas fokus dan arah penelitian agar lebih terarah. Adapun batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan media video animasi terintegrasi kearifan lokal untuk membantu pemahaman konsep IPAS murid kelas V.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada materi rantai makanan pada mata pelajaran IPAS kelas V semester ganjil di MIN 2 Solok tahun ajaran 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan video animasi terintegrasi kearifan lokal pada materi rantai makanan untuk murid kelas V SD?
2. Bagaimana pengembangan media animasi terintegrasi kearifan lokal bagi murid pada materi rantai makanan dikelas V yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan video animasi terintegrasi kearifan lokal untuk mendukung pemahaman konsep IPAS murid kelas V pada materi rantai makanan.
2. Mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan video animasi terhadap kearifan lokal dalam mendukung pemahaman konsep murid kelas V SD pada materi rantai makanan.

F. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Adapun spesifikasi produk pada pengembangan video animasi berbasis kearifan lokal terhadap pemahaman konsep murid kelas V SD adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan adalah video animasi berbasis kearifan lokal yang digunakan untuk membantu pembelajaran IPA materi rantai makanan di kelas V SD.
2. Hasil dari pengembangan ini berupa video animasi edukatif yang dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran, baik secara langsung di kelas maupun secara daring.
3. Video animasi ini dapat diakses melalui berbagai perangkat, seperti laptop, proyektor, atau smartphone, dan bisa diputar tanpa perlu koneksi internet jika sudah diunduh sebelumnya.
4. Isi dari video mencakup penjelasan konsep rantai makanan, dilengkapi dengan gambar bergerak, ilustrasi menarik, dan narasi suara yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman murid sekolah dasar.
5. Guru dapat memanfaatkan video ini untuk menjelaskan materi secara lebih menarik, membantu murid memahami isi pelajaran, dan meningkatkan ketertarikan belajar murid

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian pengembangan video animasi berbasis kearifan lokal ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi digital, khususnya video animasi, untuk meningkatkan pemahaman konsep murid pada mata pelajaran IPA sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi serta menjadi motivasi untuk melanjutkan penelitian sejenis di bidang lainnya.
- b. Bagi Murid, video animasi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep IPA, terutama pada materi rantai makanan, dengan cara belajar yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami.
- c. Bagi Guru, produk ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran tambahan untuk menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.
- d. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat mendukung inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan menjadi salah satu alternatif media ajar dalam proses pembelajaran IPA di kelas V SD.

H. Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan video animasi berbasis kearifan lokal ini dapat mempermudah murid dalam memahami konsep rantai makanan karena disajikan dengan cara visual yang menarik dan mudah dipahami.
2. Melalui pengembangan video animasi ini, guru terbantu dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA secara lebih efektif dan menyenangkan di kelas

I. Definisi Operasional

1. Video Animasi : media visual bergerak yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan bantuan gambar, teks, suara, dan efek animasi, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh murid. Dalam penelitian ini, video animasi digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu murid memahami konsep rantai makanan (Margaretha, 2020).
2. Kearifan Lokal : nilai-nilai, pengetahuan, dan kebiasaan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat setempat yang menjadi pedoman dalam bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini, kearifan lokal yang diangkat adalah kegiatan bercocok tanam yang masih dilakukan oleh masyarakat Muaro Paneh Kabupaten Solok. Kegiatan tersebut mencerminkan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber penghidupan serta mengandung nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Kearifan lokal digunakan sebagai dasar pengembangan isi video animasi agar pembelajaran lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari murid (Rahyono, 2018).

3. Pemahaman Konsep : kemampuan murid dalam mengidentifikasi, menjelaskan, dan mengaplikasikan suatu konsep secara benar berdasarkan materi yang telah dipelajari. Pemahaman ini mencakup aspek kognitif seperti pengetahuan, pemahaman, dan penerapan (Sanjaya, 2019).
4. Rantai Makanan : proses perpindahan energi dari satu makhluk hidup ke makhluk hidup lainnya melalui peristiwa makan dan dimakan dalam suatu ekosistem. Dalam pembelajaran IPA kelas V SD, rantai makanan termasuk dalam kompetensi dasar yang harus dipahami murid (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
5. Pembelajaran IPAS : IPAS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yaitu mata pelajaran integratif dalam Kurikulum Merdeka yang menggabungkan konsep-konsep dasar IPA dan IPS dalam satu kesatuan pembelajaran. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk membantu murid memahami hubungan antara alam, manusia dan lingkungan sosialnya secara utuh dan kontekstual (Kemendikbud, 2022)